



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 8 Nomor 4, 2025
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/11/2025
 Reviewed : 05/12/2025
 Accepted : 10/12/2025
 Published : 25/12/2025

Meza Fitri Dini¹
 Maria Ulfah²
 Nadiyah³

PENGARUH REWARD DAN PUNISHMENT TERHADAP KEBERHASILAN PEMBELAJARAN (STUDI SURVEI DI SMA PELITA TIGA JAKARTA TIMUR)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh reward dan punishment terhadap keberhasilan pembelajaran di SMA Pelita Tiga Jakarta Timur. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana strategi penghargaan (reward) dan sanksi edukatif (punishment) secara verbal dapat memengaruhi sikap, motivasi, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian terdiri dari 292 peserta didik, dengan sampel sebanyak 75 siswa yang diambil menggunakan teknik random sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket skala Likert, wawancara, dokumentasi, dan observasi langsung. Data dianalisis dengan uji korelasi Product Moment. Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi Product Moment diperoleh nilai $r_{xy} (r_o)$ sebesar 0,674. Nilai ini lebih besar daripada r_t pada taraf signifikansi 5% (0,227) maupun pada taraf signifikansi 1% (0,296). Dengan demikian, baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%, Hipotesis Alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis Nihil (H_o) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (Reward dan Punishment) dengan variabel Y (Keberhasilan Pembelajaran), di mana semakin tinggi variabel X, maka semakin tinggi pula variabel Y.

Kata Kunci: Reward, Punishment, Keberhasilan Pembelajaran.

Abstract

This study aims to determine the effect of rewards and punishments on learning success at SMA Pelita Tiga, East Jakarta. The main focus of this study is to analyze the extent to which verbal reward and educational sanctions (punishment) strategies can influence students' attitudes, motivation, and active involvement in the teaching and learning process. The method used in this study is descriptive analytical correlation with a quantitative approach. The study population consisted of 292 students, with a sample of 75 students taken using a random sampling technique. Data collection techniques were carried out through Likert scale questionnaires, interviews, documentation, and direct observation. Data were analyzed using the Product Moment correlation test. Based on the results of the Product Moment correlation coefficient test, the $r_{xy} (r_o)$ value was obtained at 0.674. This value is greater than r_t at the 5% significance level (0.227) and at the 1% significance level (0.296). Thus, at both the 5% and 1% significance levels, the Alternative Hypothesis (H_a) is accepted and the Null Hypothesis (H_o) is rejected. This shows that there is a significant relationship between variable X (Reward and Punishment) and variable Y (Learning Success), where the higher the variable X, the higher the variable Y.

Keywords: Reward, Punishment, Learning Achievement.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di dalam kelas merupakan faktor dasar dalam membina, mengembangkan, mengarahkan dan mengajari peserta didik hingga peserta didik mengalami perubahan tingkah laku, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Hasil dari perubahan tersebut yang menjadikan proses pembelajaran bisa dikategorikan berhasil atau tidak. Keberhasilan pembelajaran pada aspek kognitif bisa di kategorikan seperti peserta didik yang

^{1,2,3}) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Jakarta
 Email: Mezafr30@gmail.com, Ulfah1491@gmail.com, nadiyahdiya@gmail.com

telah mencapai potensi penuh dalam studi mereka, yang menguasai keterampilan dan konsep sambil mengembangkan pemikiran kritis dan kemampuan memecahkan masalah serta rasa ingin tahu, yang mengacu pada proses mengingat, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah.

Hal yang sama juga berlaku pada aspek afektif dan psikomotorik. Psikomotorik merupakan gabungan dari aspek psikologis dan motorik. Keberhasilan pembelajaran pada aspek afektif peserta didik dapat diukur dari bagaimana peserta didik dapat menghargai dan menghayati agama, kejujuran, toleransi, sopan dan santun, percaya diri, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerjasama/gotong royong. Sedangkan keberhasilan pembelajaran pada aspek psikomotorik, bagaimana kemampuan peserta didik untuk menggunakan keterampilan motorik guna mengekspresikan pemikiran, perasaan, dan ide. Kenyataannya, masih banyak pengukuran hasil belajarnya yang terfokus hanya pada ranah kognitif. Penilaian hasil belajar, cenderung mengesampingkan ranah afektif dan psikomotor peserta didik padahal ketiga ranah tersebut memberikan kontribusi yang sama pentingnya terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran pada ranah kognitif dan psikomotor sangat ditentukan oleh kondisi afektif peserta didik (Suryanto & Djatmiko, 2009:13)

Penilaian terhadap hasil belajar dilakukan untuk mengukur tingkat kemajuan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Untuk mencapai hal ini, berbagai pendekatan digunakan, salah satunya adalah melalui penerapan strategi reward (hadiah) dan punishment (hukuman). Konsep dasar penggunaan kedua strategi ini adalah untuk meningkatkan motivasi peserta didik agar mereka lebih bersemangat dalam belajar dan mencapai tujuan akademik. Namun, terdapat ketidakpastian mengenai seberapa besar pengaruh kedua strategi ini terhadap keberhasilan pembelajaran, baik dalam aspek kognitif (pengetahuan) maupun afektif (sikap dan motivasi). Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian kuantitatif guna mengidentifikasi dan mengukur secara objektif pengaruh reward dan punishment terhadap keberhasilan pembelajaran. Seiring pada kenyataannya, sering dijumpai peserta didik dengan berbagai macam karakter. Ada peserta didik yang mudah dibina dan ada yang tidak mudah dibina, sebagian rajin belajar dan sebagian lainnya sangat malas untuk belajar karena kurangnya motivasi belajar. Keadaan tersebut tentu berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dan pencapaian prestasi maksimal yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Berdasarkan Data yang di peroleh dari Rapor Pendidikan Kota Jakarta Timur Kementrian Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2025, capaian karakter murid secara umum berada pada kategori baik. Namun, hasil ini belum merata pada semua jenjang. Misalnya, pada jenjang SMP, SMA, dan SMK capaian karakter mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya meskipun tetap berada pada kategori baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa belum sepenuhnya optimal, sehingga dibutuhkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan demikian, meskipun secara umum capaian karakter murid di Jakarta Timur sudah tergolong baik, masih terdapat perbedaan antar jenjang pendidikan. Hal ini menjadi indikasi bahwa keberhasilan pembelajaran belum sepenuhnya tercapai secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi, sikap, dan hasil belajar siswa, salah satunya melalui penerapan reward dan punishment.

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Leuwiliang, Bogor, menemukan bahwa pemberian reward berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Koefisien korelasi antara reward dan prestasi belajar sebesar 0,91, dengan nilai signifikansi 29,85, menunjukkan bahwa penghargaan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang sama juga menunjukkan bahwa pemberian punishment berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik, dengan koefisien korelasi sebesar 0,96 dan nilai signifikansi 46,14. Hal ini mengindikasikan bahwa hukuman yang diterapkan secara tepat dapat mendorong peserta didik untuk lebih disiplin dalam belajar (Widayanti, 2018:111). Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa reward berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik dan punishment berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Baik reward maupun punishment, ketika diterapkan dengan tepat, dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Penghargaan cenderung meningkatkan motivasi intrinsik, sementara hukuman yang sesuai dapat memperkuat disiplin belajar. Penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan

keseimbangan dan konteks dalam penerapan kedua strategi ini untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal.

Pemberian reward yang tepat dapat mendorong peserta didik untuk lebih bersemangat dalam belajar, meningkatkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dan mencapai prestasi yang lebih baik. Reward dapat berupa pujian, sertifikat, hadiah, atau pengakuan lain yang memberikan dorongan positif kepada peserta didik. Dengan demikian, implementasi strategi reward yang efektif dapat menjadi alat motivasi yang kuat dalam lingkungan pendidikan. Punishment yang diterapkan dengan bijaksana dapat membantu peserta didik memahami konsekuensi dari perilaku yang tidak diinginkan, mendorong mereka untuk mematuhi aturan, dan meningkatkan fokus serta tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Namun, penting untuk memastikan bahwa punishment tidak bersifat merendahkan atau merugikan peserta didik, melainkan sebagai alat edukatif yang konstruktif.

Berdasarkan latar belakang yang peneliti sampaikan, maka dilakukan penelitian berkaitan dengan judul Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Keberhasilan Pembelajaran (Studi Survei di SMA Pelita Tiga Jakarta Timur).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitis korelasional. Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel independen (X) berupa reward dan punishment, serta variabel dependen (Y) berupa keberhasilan pembelajaran. Populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik di SMA Pelita Tiga Jakarta yang berjumlah 292 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling, yaitu pemilihan sampel secara acak dari populasi, sehingga setiap peserta didik memiliki peluang yang sama untuk terpilih, sekaligus menjaga objektivitas dan menghindari bias. Dengan tingkat kesalahan 10%, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 75 peserta didik. Teknik pengumpulan data meliputi angket (questionnaire), wawancara (interview), dokumentasi (documentation), dan observasi (observation). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson atau Product Moment untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel reward dan punishment dengan keberhasilan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden yang berkontribusi menjadi partisipan dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswa SMA Pelita 3 Jakarta. Dengan menggunakan teknik random sampling peneliti memilih responden berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil angket yang telah didapatkan peneliti lalu menguji hasil tersebut sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

Distribusi Frekuensi Variabel X (Reward dan Punishment)

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel X

No	Kelas Interval		Frekuensi	Nilai Tengah
1	59	62	7	60
2	63	66	12	64
3	67	70	35	68
4	71	74	12	72
5	75	78	3	76
6	79	82	4	80
7	83	84	2	83,5
Jumlah			75	

Sumber: Hasil Angket Distribusi Variabel X (Reward dan Punishment)

Berdasarkan tabel di atas, interval dengan jumlah responden terbanyak terdapat pada rentang interval 67-70, yaitu dengan frekuensi sebanyak 35 siswa. Sementara itu, interval 83-84 memiliki jumlah responden paling sedikit, yaitu 2 siswa.

Distribusi Frekuensi Variabel Y (Keberhasilan Pembelajaran)

No	Kelas Interval		Frekuensi	Nilai Tengah
1	51	56	1	53
2	57	62	23	59
3	63	68	30	65
4	69	74	12	71
5	75	80	7	77
6	81	86	1	83
7	87	91	1	89,5
Jumlah			75	

Sumber: Hasil Angket Distribusi Variabel Y (Keberhasilan Pembelajaran)

Berdasarkan tabel di atas, interval dengan jumlah siswa terbanyak terdapat pada rentang 63-68 dengan frekuensi 30 siswa. Sementara itu, interval dengan jumlah siswa paling sedikit adalah 51-56, kemudian interval 81-86 dan interval 87-91 yaitu masing-masing hanya 1 siswa.

Rata-Rata (Mean)

N	=	75
ΣX	=	5169
ΣY	=	4957
ΣX^2	=	358415
ΣY^2	=	330681
ΣXY	=	343372

Sumber: Hasil Perhitungan Tabulasi (Excel)

Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan nilai kedua rata-rata variabel berdasarkan informasi pada tabel sebelumnya:

$$\text{Variabel X} = \frac{\Sigma X}{n} = \frac{5169}{75} = 68,92$$

$$\text{Variabel Y} = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{4957}{75} = 66,09$$

Angka Indeks Korelasi Antara Variabel X dan Y (r_{yx})

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{75.343372 - (5169.4957)}{\sqrt{[75.358415 - (5169)^2][75.330681 - (4957)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{130167}{\sqrt{[162564][229226]}}$$

$$r_{xy} = \frac{130167}{\sqrt{37263895464}}$$

$$r_{xy} = \frac{130167}{193038,6}$$

$$r_{xy} = 0,674$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa analisis dilakukan menggunakan korelasi Pearson antara variabel X (Reward dan Punishment) dan variabel Y (Keberhasilan Pembelajaran), dengan nilai korelasi sebesar 0,674 atau setara dengan 67%. Angka ini menunjukkan adanya pengaruh antara Reward dan Punishment dengan Keberhasilan Pembelajaran.

Korelasi Pearson merupakan jenis analisis statistik parametrik, dan untuk melengkapinya, peneliti juga membandingkan hasilnya dengan analisis non-parametrik menggunakan SPSS 22, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Korelasi Variabel X Terhadap Variabel Y

Descriptive Statistics							
	N	Min	Max	Sum	Mean		Std. Deviation
					Statistic	Std. Error	
Reward & Punishment	75	59	84	5169	68,92	,625	5,412
Keberhasilan Pembelajaran	75	51	91	4957	66,09	,742	6,427
Valid N (listwise)	75						

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, menunjukkan bahwa jumlah responden (N) sebanyak 75 orang. Pada variabel X yaitu Reward dan Punishment memiliki skor minimum 59 dan skor maksimum 84, dengan total skor 5169. Rata-rata nilai (mean) sebesar 68,92 dan standar deviasi 5,41. Sedangkan variabel Y yaitu Keberhasilan Pembelajaran juga melibatkan 75 responden, dengan skor minimum 51, skor maksimum 91, nilai rata-rata 66,09, dan standar deviasi 6,42, menandakan bahwa data pada variabel ini lebih bervariasi dibandingkan variabel Reward dan Punishment. Hal ini memberikan gambaran awal tentang persebaran dan kecenderungan data sebelum dilakukan analisis korelasi lebih lanjut antara kedua variabel.

Tabel 3. Analisis Korelasi Variabel X Terhadap Variabel Y

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.674 ^a	.455	.447	4,778	.455	60,868	1	73	.000
a. Predictors: (Constant), Reward & Punishment									
b. Dependent Variable: Keberhasilan Pembelajaran									

Berdasarkan tabel Model Summary, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,455, yang menunjukkan bahwa variabel Reward dan Punishment secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 45,5% variasi yang terjadi pada variabel Keberhasilan Pembelajaran. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,447 menunjukkan koreksi terhadap jumlah prediktor dan sampel, yang masih menunjukkan kontribusi yang cukup kuat. Nilai R sebesar 0,674 mengindikasikan adanya pengaruh positif yang cukup kuat antara Reward dan Punishment dengan Keberhasilan Pembelajaran. Nilai F Change sebesar 60,868 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa model regresi ini signifikan, artinya Reward dan Punishment secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Pembelajaran.

Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi Variabel X Terhadap Variabel Y

Correlations		
	Keberhasilan Pembelajaran	Reward & Punishment

Pearson Correlation	Keberhasilan Pembelajaran	1,000	,674
	Reward & Punishment	,674	1,000
Sig. (1- tailed)	Keberhasilan Pembelajaran		,000
	Reward & Punishment	,000	
N	Keberhasilan Pembelajaran	75	75
	Reward & Punishment	75	75

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson pada tabel di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi antara Reward dan Punishment dengan Keberhasilan Pembelajaran sebesar 0,674 dengan nilai signifikansi (Sig. 1-tailed) sebesar 0,000. Angka 0,674 menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara kedua variabel tersebut, meskipun termasuk dalam kategori sedang atau cukup. Artinya, semakin tepat Reward dan Punishment secara verbal yang diberikan kepada siswa, maka semakin besar pula kemungkinan keberhasilan pembelajaran terjadi kepada mereka. Sedangkan nilai signifikansi 0,00 yang lebih kecil dari 0,01 menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$) secara statistik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Reward dan Punishment terhadap Keberhasilan Pembelajaran, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara kedua variabel dapat diterima.

Interpretasi Data

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai r sebesar 0,674 yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara reward dan punishment dengan keberhasilan pembelajaran. Nilai tersebut berada pada kategori pengaruh yang sedang/cukup, yang berarti semakin efektif penerapan reward dan punishment oleh guru, maka semakin tinggi pula keberhasilan pembelajaran yang dicapai oleh siswa. Interpretasi ini menunjukkan bahwa kedua variabel saling berkaitan secara positif, di mana peningkatan pada aspek reward dan punishment cenderung diikuti oleh peningkatan keberhasilan pembelajaran. Kombinasi kedua strategi ini membentuk mekanisme regulasi perilaku yang efektif. Reward menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memotivasi, sedangkan punishment menjaga batas perilaku dan mengarahkan siswa agar tetap berada pada jalur yang diharapkan.

Tabel 5. Angka Indeks Korelasi Product Moment Interpretasi Data

Besarnya “ r ” product moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat lemah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang cukup/sedang
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang tinggi/kuat
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat tinggi/sangat kuat

Dengan menggunakan rumus matematika di atas, diperoleh nilai r sebesar 0,674. Peneliti memperoleh angka indeks korelasi positif yang menunjukkan adanya pengaruh searah antara variabel X (Reward dan Punishment) dengan variabel Y (Keberhasilan Pembelajaran). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tepat penerapan reward dan punishment, maka semakin tinggi pula keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan data pendukung, penerapan reward dan punishment di SMA Pelita Tiga Jakarta terbukti memiliki pengaruh positif terhadap

keberhasilan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini sejalan dengan pendapat Santoso & Ulfah (2024:135) yang menyatakan bahwa sistem penghargaan dan sanksi yang diterapkan secara tepat dapat membentuk lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi siswa, dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Guru PAI di sekolah ini menerapkan reward dalam bentuk pujian, motivasi verbal, pengakuan atas usaha siswa, hingga tantangan akademik seperti kuis kecil. Bentuk punishment yang diberikan pun tidak bersifat menjatuhkan, melainkan diarahkan untuk membimbing siswa menyadari kesalahan dan memperbaiki perilaku. Pendekatan ini sejalan dengan teori motivasi behavioristik yang dikemukakan Skinner, di mana penguatan positif (positive reinforcement) dapat meningkatkan frekuensi perilaku yang diinginkan, sedangkan penguatan negatif (negative reinforcement) atau sanksi yang tepat dapat mengurangi perilaku yang tidak diinginkan.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa reward mampu menumbuhkan rasa dihargai, meningkatkan kepercayaan diri, dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sementara itu, punishment yang diberikan secara bijak justru membantu mereka memperbaiki sikap dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sistem penghargaan dan sanksi yang konsisten dapat memperkuat disiplin dan fokus belajar siswa.

Pengamatan di kelas memperlihatkan bahwa guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan tidak monoton, menggunakan media yang menarik, serta menjaga komunikasi yang membangun. Guru secara konsisten memberikan umpan balik positif bagi siswa yang berprestasi maupun yang berusaha meski belum mencapai hasil maksimal. Selain itu, guru menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab melalui teladan dan penegakan aturan. Namun, masih ditemukan tantangan, seperti sebagian siswa yang enggan berpendapat karena takut salah, dan beberapa yang merasa malu saat menerima pujian di depan umum. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas reward dan punishment dipengaruhi oleh faktor psikologis siswa, seperti rasa percaya diri dan kesiapan sosial. Oleh karena itu, strategi penghargaan dan sanksi sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik masing-masing siswa agar manfaatnya optimal.

Secara keseluruhan, penerapan reward dan punishment yang proporsional di SMA Pelita Tiga Jakarta telah memberikan kontribusi nyata terhadap keberhasilan pembelajaran. Sistem ini mampu meningkatkan motivasi, disiplin, dan partisipasi siswa, sekaligus membentuk lingkungan belajar yang positif. Dengan pengelolaan yang konsisten, guru dapat meminimalisasi permasalahan seperti rendahnya motivasi dan pembelajaran yang membosankan, serta meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien korelasi $r_{xy} = 0,674$, yang jika mengacu pada pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2015:255), maka nilai tersebut berada pada rentang 0,60–0,80. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara reward dan punishment (variabel X) terhadap keberhasilan pembelajaran (variabel Y) termasuk dalam kategori korelasi cukup atau sedang. Artinya, semakin tepat dan seimbang penerapan reward dan punishment yang diberikan guru, maka semakin tinggi pula keberhasilan pembelajaran yang dicapai siswa. Pengaruh ini bersifat positif, yang menunjukkan bahwa penguatan positif dan sanksi yang bersifat mendidik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih baik dan mencapai hasil yang optimal.

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak, maka diajukan rumusan hipotesis sebagai berikut:

- a. **Hipotesis nihil (H_0):** Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara reward dan punishment terhadap keberhasilan pembelajaran.
- b. **Hipotesis alternatif (H_a):** Terdapat pengaruh yang signifikan antara reward dan punishment terhadap keberhasilan pembelajaran.

Untuk menguji hipotesis di atas, perlu dilakukan pembuktian dengan membandingkan nilai “r” yang diperoleh dari hasil perhitungan atau nilai observasi (r_o) dengan nilai “r” yang tercantum dalam Tabel Nilai “r” Product Moment (r_t). Sebelum itu, terlebih dahulu harus ditentukan derajat bebas (db) atau degrees of freedom (df) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$Df = N - nr$

Keterangan:

Df: Degrass of freedom N: Number of cases

Nr: Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Dengan diperoleh db atau df, maka dapat dicari besarannya “r” product moment, baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1%. Siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 75 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel X (Reward dan Punishment) dan variabel Y (Keberhasilan Pembelajaran), sehingga jumlah variabel yang dikorelasikan adalah 1, yaitu $nr = 1$. Dengan demikian, derajat kebebasan (df) dapat dihitung dengan rumus $df = N - nr$, sehingga diperoleh $df = 75 - 1 = 74$.

Mengacu pada Tabel Nilai “r” Product Moment, dengan $df = 74$ diperoleh nilai r_t pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,227 dan pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,296. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai r hitung (r_o) adalah 0,674. Karena $r_o > r_t$, baik pada taraf signifikansi 5% ($0,674 > 0,227$) maupun pada taraf signifikansi 1% ($0,674 > 0,296$), maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (Reward dan Punishment) dan variabel Y (Keberhasilan Pembelajaran) di SMA Pelita 3 Jakarta. Dengan kata lain, semakin tinggi X (Reward dan Punishment), maka semakin tinggi pula Y (Keberhasilan Pembelajaran). Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (sig) dengan taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai $sig < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara reward dan punishment terhadap keberhasilan pembelajaran.

Pembahasan

Berdasarkan interpretasi data yang telah dianalisis, hasil penelitian menunjukkan bahwa reward dan punishment memiliki pengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran siswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,674. Nilai ini termasuk dalam kategori pengaruh cukup atau sedang, sesuai dengan rentang interpretasi korelasi 0,60–0,80. Artinya, semakin tepat dan konsisten penerapan reward dan punishment oleh guru, maka semakin tinggi pula keberhasilan pembelajaran siswa.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa reward dan punishment memberikan kontribusi sebesar 45,4% terhadap variasi yang terjadi dalam keberhasilan pembelajaran siswa, berdasarkan nilai R Square. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan cukup besar, meskipun masih terdapat 54,6% faktor lain di luar reward dan punishment yang juga memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari metode pembelajaran, lingkungan sekolah, dukungan keluarga, kesiapan siswa, atau bahkan media pembelajaran yang digunakan.

Salah satu bukti keberhasilan implementasi ini adalah partisipasi aktif siswa selama pembelajaran PAI. Siswa menunjukkan respons positif terhadap metode pembelajaran yang digunakan, menunjukkan bahwa strategi ini berhasil membuat lingkungan pembelajaran yang inklusif dan menarik. Siswa tidak hanya mendengar tetapi juga melihat dengan metode ini, yang membantu mereka memahami ajaran agama secara lebih mendalam. (Kholiq & Ulfah, 2024:157).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa reward dan punishment secara verbal berperan penting dalam mendorong keberhasilan belajar siswa khususnya pada ranah afektif. Ketika siswa mendapatkan penghargaan atas usahanya, mereka terdorong untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan prestasinya. Sebaliknya, punishment yang disampaikan secara bijak dapat membantu siswa menyadari kesalahannya dan memperbaiki perilakunya, tanpa menjatuhkan semangat belajar.

Implikasi

Penerapan reward dan punishment yang tepat dalam proses pembelajaran dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugas belajar. Reward, baik secara verbal (pujian, motivasi) maupun non-verbal (hadiah simbolis, poin nilai tambahan), dapat memperkuat perilaku positif siswa, sementara punishment yang dilakukan secara proporsional dan tidak mempermalukan siswa di depan umum dapat mendorong perubahan sikap ke arah yang lebih baik.

Meskipun reward dan punishment bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran, kontribusinya yang cukup besar tetap menunjukkan pentingnya pendekatan ini dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sisa dari kontribusi terhadap keberhasilan belajar yaitu sekitar 54,6% kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain seperti kualitas pengajaran, pengaruh guru dan siswa, motivasi intrinsik, dukungan keluarga, serta kondisi emosional dan psikologis siswa. Melalui penerapan reward dan punishment yang tepat, guru dapat mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Reward memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar, termasuk berani bertanya, sementara punishment yang bersifat mendidik membantu mengarahkan mereka agar bertanya secara tepat dan relevan. Semakin terlatih siswa dalam mengajukan pertanyaan, semakin berkembang pula rasa ingin tahu yang mendorong mereka untuk mencari informasi lebih lanjut dari berbagai sumber. Informasi tersebut dapat berasal dari sumber yang ditentukan guru maupun yang dipilih sendiri oleh peserta didik, baik yang bersifat tunggal maupun beragam. Tindak lanjut dari proses tersebut adalah kegiatan menggali dan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. (Muhammad & Ulfah, 2024:221).

Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan penerapan reward dan punishment secara seimbang, dengan mempertimbangkan karakter siswa dan situasi pembelajaran. Pendekatan personal, komunikasi yang terbuka, serta pemberian apresiasi yang membangun dapat menciptakan suasana kelas yang positif dan mendukung keberhasilan belajar secara menyeluruh. Saat siswa merasa dihargai dan diberi kesempatan untuk berkembang, mereka akan lebih termotivasi untuk berkontribusi secara aktif dalam proses pembelajaran dan mencapai hasil yang lebih optimal.

Guru perlu memanfaatkan reward verbal sebagai instrumen utama dalam memotivasi siswa. Ungkapan apresiasi sederhana namun konsisten dapat memperkuat sikap positif dan meningkatkan partisipasi aktif siswa. Punishment verbal sebaiknya digunakan sebagai langkah pembinaan, bukan ancaman. Teguran yang sopan, jelas, dan mendidik dapat membantu siswa memahami kesalahannya tanpa menurunkan motivasi belajar. Kombinasi reward dan punishment verbal yang seimbang mampu menciptakan iklim kelas yang kondusif, meminimalkan perilaku negatif, dan memaksimalkan keterlibatan afektif siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Pelita Tiga Jakarta, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang cukup antara reward dan punishment secara verbal dan keberhasilan pembelajaran siswa pada ranah afektif. Hasil analisis korelasi Product Moment menunjukkan nilai $r=0,674$ $r = 0,674$ $r=0,674$, yang mengindikasikan bahwa semakin efektif penerapan reward dan punishment oleh guru, maka semakin tinggi pula keberhasilan pembelajaran yang dicapai siswa. Reward yang diberikan secara tepat terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, rasa percaya diri, serta partisipasi aktif siswa dalam kegiatan kelas. Pemberian reward yang konsisten dan bermakna juga menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus memperkuat perilaku positif. Sementara itu, punishment yang bersifat edukatif, seperti teguran membangun, pengulangan tugas, atau konsekuensi akademik lain yang proporsional, berperan dalam menumbuhkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab siswa tanpa merendahkan martabat mereka. Secara keseluruhan, penerapan reward dan punishment secara seimbang terbukti mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan hasil belajar, serta memperkuat karakter, etika belajar, dan ketahanan siswa dalam menghadapi tantangan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Suryanto, & Tedjo Djatmiko. (2009). *EVALUASI PEMBELAJARAN DI SD*. Universitas Terbuka.
- Kholiq, I. A., & Ulfah, M. (2024). Implementasi Perencanaan Media Pembelajaran Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Jakarta. In *Journal Education Innovation* E-ISSN (Vol. 2, Issue 1).
<https://jurnal.ypkpasid.org/index.php/jei>

- Muhammad, & Ulfah Maria. (2024). IMPLEMENTASI PERENCANAAN PEMILIHAN DAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi, 1, 218–223.
- Santoso, I., & Ulfah, M. (2024). Journal Education and Government Wiyata PERENCANAAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SMP IMTAQ DARURROHIM JAKARTA TIMUR. 2(2), 134–144. <https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/e-gov>.
- Sugiyono.(2015). Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Widayanti, R. P., Priyatna, M., Sarifudin, A., Pai, A. P., Al, S., Bogor, H., Tetap, D., & Pai, P. (2018). Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam PENGARUH REWARD AND PUNISHMENT TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 1 LEUWILIANG KABUPATEN BOGOR.